

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

##### **1.1.1 Tinjauan Kepariwisataaan Di dunia**

Perkembangan kepariwisataan seiring dengan semakin dikembangkannya obyek-obyek wisata yang telah ada disamping ditemukannya obyek-obyek wisata lain berikut dengan penataannya sehingga para wisatawan memiliki banyak alternatif kunjungan. Ini secara langsung akan berpengaruh pada bentuk wisata ataupun pengaruh yang terjadi di luarnya semisal tumbuhnya gerakan ekonomi baru.

Arus perubahan ekonomi baru yang melihat Asia sebagai sebuah blok ekonomi baru memberi peluang bagi sektor pariwisata untuk mempengaruhi bidang perindustrian dan sektor formal lainnya. Kriteria ini menyimpulkan bahwa semua sektor industri kepariwisataan dapat diandalkan untuk kepentingan pendapatan negara (devisa). Pelaku kegiatan ekonomi di Amerika, Jepang dan Eropa berpendapat bahwa kegiatan ekonomi di benua Asia patut diperhitungkan. Mereka berniat untuk menginvestasikan modal secara serius di benua Asia ini. Minat tersebut disamping menguntungkan negara-negara di

Asia, ternyata harus dibarengi oleh kesiapan potensi-potensi dan sumber daya yang ada<sup>1</sup>.

Daerah tujuan wisata harus dikembangkan untuk menampung investasi tersebut mengingat prospek yang besar dapat diraih dari pembangunan daerah tujuan wisata tersebut. Saat ini yang banyak dikembangkan adalah pembangunan daerah tujuan wisata berdasar konsep eco-tourism. Pengembangan daerah tujuan wisata yang berwawasan eco-tourism ini berusaha menciptakan suatu kondisi wisata dimana konservasionis (pelestari alam) dan wisatawan tertarik bekerjasama untuk memelihara/menjaga kualitas lingkungan sambil tetap menjaga iklim wisata, seperti yang dikatakan dalam artikel *Lower Oder Valley* (majalah Scala, Jerman) edisi Nopember - Desember 1992 : "Pengunjung akan menikmati pengalaman yang indah tanpa mengusik keasrian alam beserta isi-isinya. Kalaupun ada yang usil burung-burung rajawali akan memata-matai dari udara".

### **1.1.2 Tinjauan Kepariwisata Indonesia**

Dalam memasuki Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP II), Pemerintah telah bertekad untuk lebih meningkatkan pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan untuk melanjutkan dan mempercepat laju pembangunan nasional.

<sup>1</sup> Konsep LAKARAN. Sdn. Bhd, Illustrative Conceptual Layout Plan, Samudera International Resort, Kuala Lumpur, 1996.

Sebagaimana yang digariskan dalam GBHN 1993, Pengembangan Kepariwisata dengan sasaran yang hendak dicapai pada akhir Pelita VI adalah sebanyak 6 juta kunjungan wisatawan mancanegara dan sebanyak 71,3 juta kunjungan wisatawan nusantara. Perkembangan Pariwisata secara nasional sejalan dengan perkembangan global. Sejak Pelita IV industri sub sektor pariwisata meningkat rata-rata 14 % pertahun malah berada diatas rata-rata pertumbuhan global, dengan jumlah kedatangan wisatawan asing 1 juta orang akhir Pelita, lebih lanjut kontribusi sub sektor pariwisata terhadap perkembangan ekonomi dapat dilihat dengan perolehan devisa, yaitu pada urutan kedua setelah migas dan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata.<sup>2</sup>

Salah satu strategi yang akan ditempuh adalah dengan mengembangkan pariwisata di daerah-daerah yang potensial, terutama di daerah tujuan wisata. Sehubungan dengan itu maka perlu diambil langkah-langkah penanganan untuk mengarahkan agar tujuan dapat membentuk tata kawasan wisata yang terencana dan terkendali serta terlestarikan atau juga disebut dengan eco-tourism, sehingga dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan kepariwisataan dan mampu memberi dampak positif yang cukup berarti bagi pertumbuhan ekonomi daerah, pelestarian dan peningkatan mutu lingkungan alam dan budaya daerah. Dengan konsekwensi untuk dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan datang menuju pada bentuk dan suasana yang akan dituju dan dicapai.

<sup>2</sup> James J. Spellane, *Ekonomi Pariwisata – Sejarah dan Prospeknya*, 1995

### **1.1.3 Prospek Pantai Iboih Dan Pulau Rubiah Sebagai Pusat Wisata**

#### **Bahari Yang Beridentitaskan Eco-tourism**

*Propinsi Daerah Istimewa Aceh* merupakan daerah yang memiliki banyak aset pariwisata yang potensial sehingga sektor kepariwisataan berperan cukup besar dalam mendukung pembangunan daerah dan mampu memberikan saham yang berarti bagi pembangunan kepariwisataan nasional.

Daerah Istimewa Aceh sudah ditetapkan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dalam urutan no. 1 dari Wilayah Tujuan Wisata (WTW) A. WTW A terdiri dari Daerah Istimewa Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau.<sup>3</sup>

Di Propinsi Daerah Istimewa Aceh tercatat terdapat sebanyak 112 obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dan cukup beragam jenisnya, meliputi obyek dan daya tarik wisata alam, obyek wisata bahari, dan obyek wisata budaya dan sejarah. Dari jumlah tersebut diatas, sebagian besar merupakan potensi yang masih harus dikembangkan dan menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Di Kotamadya Banda Aceh tercatat sebanyak 11 buah, di kabupaten Aceh Besar 12 buah, dan di Kotamadya Sabang sebanyak 20 buah obyek wisata. Dengan sistem jaringan jalan dan transportasi yang cukup memadai, semua potensi tersebut dapat dengan mudah dicapai oleh pengunjung. Peluang sasaran pokok pariwisata dan fasilitas penunjang lainnya masih terbuka luas. Dengan dibukanya jalur penerbangan langsung, dari Kuala Lumpur-Penang ke Banda

<sup>3</sup> Dirjen Pariwisata, Himpunan Peraturan Perundang-undangan dalam bidang Kepariwisataaan, 1992

Aceh dan kerjasama regional dalam bentuk IMT - GT (Indonesian, Malaysian, Thailand, - Growth Triangle), dimana sektor kepariwisataan menjadi salah satu program yang penting, hal tersebut mendukung bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Daerah Istimewa Aceh. Ini tergambar dalam data kunjungan 1991, yang terdiri dari 3.836 wisatawan mancanegara, dan 178.376 wisatawan nusantara, melonjak cukup berarti pada tahun 1996 menjadi 27.776 wisatawan mancanegara dan 408.137 wisatawan nusantara<sup>4</sup>. Perkembangan tersebut merupakan awal yang baik untuk pengembangan industri kepariwisataan. Salah satunya yaitu pengembangan sarana fasilitas penunjang kepariwisataan.

*Sabang* sebagai salah satu tujuan wisata di Daerah Istimewa Aceh, mempunyai obyek wisata alam dengan daya tarik yang cukup mempesona. Obyek wisata alam ini perlu di tata dan dilestarikan sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Sabang juga merupakan daerah tujuan wisata urutan nomer 1 di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Terdapat banyak obyek wisata alam dan obyek wisata bahari di Kotamadya Sabang (Pulau Weh) antara lain adalah Hutan wisata Iboih, Pantai wisata Iboih, Taman laut Pulau Rubiah, Pantai Balek Gunong, Pantai Gapang, Air panas Keuneukai, Pantai Paya Keuneukai, Teluk Sabang, Pantai Kasih dan lain-lain. Dengan melihat potensi yang ada, maka pusat pengembangan

<sup>4</sup> Data Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Banda Aceh, 1997.

kepariwisataan berada dibagian barat kota yaitu di Kelurahan Iboih (Pulau Rubiah dan sekitarnya).

*Pantai wisata Iboih* dapat dikatakan obyek wisata yang mempunyai potensi daya tarik cukup kuat di Pulau Weh (Sabang) karena mempunyai potensi alam yang beragam. Salah satunya adalah Taman Laut Pulau Rubiah yang berada diantara Pantai Iboih dan Pulau Rubiah, di dalam taman laut ini dihiasi oleh beraneka jenis batu dan bunga karang, beraneka warna ikan dan biota laut lainnya.

Kekompakan dan keterpaduan obyek wisata Pantai Iboih dan taman laut Pulau Rubiah tambah memperkuat daya tarik dengan beraneka ragam pilihan obyek wisata alam. Untuk itu **perlu dikembangkan suatu pusat wisata bahari beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya disamping potensi-potensi alam yang ada, dalam hal ini berkaitan dengan eco-tourism.**

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana konsep pusat wisata bahari yang dapat mawadahi berbagai fungsi kegiatan yang berlangsung di kawasan Pantai Iboih dan Pulau Rubiah yang mengacu pada konsep eco-tourism.

### 1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana konsep penataan site lokasi pusat wisata bahari Pantai Iboih dan Pulau Rubiah berdasarkan konsep eco-tourism.
- Bagaimana wujud fasilitas fisik yang mewadahi aktivitas yang terjadi dengan kaitannya pada konsep eco-tourism.

### 1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

#### a. Tujuan

Tujuan pembahasan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas pusat wisata bahari Pantai Iboih dan Pulau Rubiah yang berlandaskan eco-tourism.

#### b. Sasaran

Sasaran yang diharapkan adalah dapat merumuskan konsep perencanaan dan perancangan pengadaan fasilitas pusat wisata bahari Pantai Iboih dan Pulau Rubiah di Kotamadya Sabang sebagai bagian dari kawasan pengembangan pariwisata.

### 1.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada pemecahan masalah secara segi arsitektur, terutama yang berkaitan dengan masalah pemilihan tapak sebagai media penataan bentuk massa, penampilan bangunan fasilitas pada obyek wisata Pantai Iboih dan Pulau Rubiah di Kotamadya Sabang.

## **1.5 Metode Pembahasan**

Pembahasan yang akan dilakukan mempergunakan metode analisis yang bersifat deduktif, yaitu tahapan pembahasan yang dimulai dari permasalahan umum ke permasalahan khusus dengan dukungan studi perbandingan serta data-data dari instansi terkait sebagai data pendukung.

- Studi literatur dilakukan terhadap : data-data sekunder yang berupa buku dan referensi lainnya yang telah ada, kemudian dicoba untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang ditemui di kawasan wisata dalam wilayah Kotamadya Sabang selama ini.
- Pengamatan dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung ke obyek amatan kawasan pantai Iboih dan pulau Rubiah.
- Analisis dilakukan terhadap data literatur dan kondisi eksisting kawasan untuk mendapatkan karakter potensi dan kendala serta kebijakan-kebijakan setempat sebagai acuan perencanaan dan perancangan.
- Sebagai konsekwensi lanjutan, didapat dampak positif dan negatif, kemudian dampak positif dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan selanjutnya sedangkan dampak negatif merupakan arahan untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang ada sebagai suatu kesimpulan.



Kesimpulan merupakan rangkuman terhadap permasalahan, kondisi eksisting serta solusi yang didapat sebagai sintesa akhir sebelum proses perencanaan dan perancangan.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini dibagi dalam 4 ( empat ) bab yang masing-masing bab mengandung pokok pikiran yang saling berkesinambungan satu sama lain dan mengarah pada satu kesimpulan.

1. Menguraikan secara umum tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.
2. Meninjau kondisi dan keberadaan pusat wisata bahari yang berwawasan eco-tourism.
3. Analisa terhadap permasalahan dan membahas hasil analisa data dengan teori-teori yang diperoleh yang mengarah pada pemecahan permasalahan untuk perencanaan dan perancangan pusat wisata bahari Pantai Iboih dan Pulau Rubiah.
4. Merumuskan konsep-konsep perencanaan dan perancangan pusat wisata bahari Pantai Iboih dan Pulau Rubiah.

### **1.7 Keaslian Penulisan**

1. Yovi Simporiko, Fasilitas Wisata Pantai Merak Belantung Lampung, UGM, 1996.
2. Ardian B, Penataan Fasilitas Penunjang Obyek Wisata Pantai Panjang Putri Gading Cempaka - Bengkulu, UII, 1997.
3. Ratna Prima Dewi, Fasilitas Akomodasi Pantai Krasak - Sundak, Karakteristik Lingkungan dan Wisatawan Akhir Pekan Sebagai Penentu Perancangan, UGM, 1995.
4. M. Gatot Amrin.F, Klub Rekreasi Pesona Bahari Pada Pantai Kota Semarang, UII, 1997.

